

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam, menjadikannya memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata unggulan. Secara umum, pariwisata merupakan sebuah industri yang menawarkan peluang bagi perkembangan di sektor perekonomian daerah. Sektor ini berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), membuka lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan usaha masyarakat di sekitar kawasan wisata. Selain berfungsi sebagai penggerak ekonomi, pariwisata juga menjadi sarana pelestarian budaya dan promosi potensi daerah kepada khalayak luas. Menurut *World Tourism Organization (UNWTO)*, pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan lain dalam jangka waktu tertentu tanpa bermaksud menetap secara permanen. Selain sebagai penggerak ekonomi menurut (Nabila maharani., 2022) Perkembangan pada sektor wisata juga bisa menarik sektor lain untuk ikut berkembang lantaran diharapkan produknya bisa menunjang industri wisata, misalnya seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan, dan penginapan bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan. Selain itu dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia menjadikan sektor unggulan pembangunan nasional. Hal ini tercermin

melalui berbagai kebijakan dan program pengembangan destinasi wisata, peningkatan promosi pariwisata, serta pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata. Pengembangan sektor diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi daerah dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya bagi daerah yang memiliki potensi wisata unggulan.

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam yang menonjol adalah Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Selain terkenal dengan kesenian budaya Reog, Ponorogo juga memiliki banyak objek wisata alam yang cocok untuk menjadi potensi pariwisata unggulan, banyak tempat wisata menarik yang ditawarkan di Ponorogo seperti Telaga Ngebel, Taman Wisata Ngembag, Goa Lowo, Mloko Sewu, Ngebel Adventure Park, Sendang Bulus, Air Terjun Pletuk, Air Panas Tirta Husada, Gunung Beruk, Air Terjun Coban Lawe, Air Terjun Jurang Gandul, Air Terjun Widodaren Dan Lain Sebagainya. Dari sekian banyak tempat wisata tersebut yang paling menonjol adalah destinasi wisata Telaga Ngebel kabupaten Ponorogo, Telaga ini menawarkan pemandangan danau yang indah, udara yang sejuk, serta suasana pegunungan yang menenangkan, menjadikannya daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo Objek Wisata Telaga Ngebel menjadi salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dibandingkan objek wisata lainnya, menjadikan hal tersebut sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Ponorogo.

Tabel 1. Destinasi Wisata Favorit Bagi Wisatawan Nusantara Kabupaten Ponorogo Tahun 2024

No	Nama Destinasi Tempat Wisata Favorit	Presentase
1.	Telaga Ngebel	38,74%
2.	Brilliant Water Park	18,94%
3.	Bukit Soeharto	7,31%
4.	Air Panas Tirta Husada	6,98%
5.	Sendang Bulus	5,35%

Sumber data : Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo, 2025

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kunjungan wisata masih terkonsentrasi pada beberapa destinasi utama. Telaga Ngebel menjadi daya tarik wisata dengan jumlah kunjungan tertinggi yaitu, mencapai 38,74% dari total kunjungan wisatawan pada tahun 2024, sehingga berperan sebagai destinasi unggulan daerah. Posisi selanjutnya ditempati oleh Brilliant Water Park sebesar 18,94% dan seterusnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan lebih memilih destinasi dengan daya tarik utama dan fasilitas yang relatif lebih berkembang, dibandingkan wisata lainnya yang kontribusi kunjungannya masih rendah. Sebagai salah satu destinasi unggulan, Telaga Ngebel diharapkan mampu menarik wisatawan secara berkelanjutan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo, jumlah pengunjung Objek Wisata Telaga Ngebel selama periode 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Tabel 2. Data Pengunjung Objek Wisata Telaga Ngebel Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2020	267.583 Orang
2.	2021	86.246 Orang
3.	2022	281.760 Orang
4.	2023	288.003 Orang
5.	2024	298.465 Orang

Sumber data : Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo, 2025

Pada tahun 2020, jumlah kunjungan tercatat sebanyak 267.583 orang. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan tajam menjadi 86.246 orang, yang disebabkan oleh kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat dan penutupan sementara objek wisata akibat pandemi COVID-19. Kondisi ini berdampak langsung terhadap menurunnya aktivitas pariwisata di Kabupaten Ponorogo, termasuk di kawasan Telaga Ngebel. Memasuki tahun 2022, sektor pariwisata mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan meningkatnya jumlah pengunjung menjadi 281.760 orang. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan 288.003 pengunjung, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 298.465 orang. Peningkatan ini menunjukkan adanya kebangkitan sektor pariwisata daerah setelah pandemi, yang didorong oleh berbagai upaya pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur, meningkatkan kualitas fasilitas wisata, serta memperluas promosi destinasi unggulan daerah.

Pertumbuhan jumlah wisatawan tersebut juga menandakan bahwa Telaga Ngebel memiliki daya tarik yang kuat sebagai destinasi wisata alam andalan Kabupaten Ponorogo. Pemandangan danau yang indah,

udara sejuk, serta suasana pegunungan menjadi faktor utama yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Namun demikian, peningkatan jumlah pengunjung ini perlu diimbangi dengan pengelolaan yang berkelanjutan, baik dari sisi perbaikan infrastruktur, penambahan fasilitas, maupun penyesuaian harga tiket yang sesuai dengan kualitas layanan. Dengan demikian, keberlanjutan pariwisata di Telaga Ngebel dapat terus terjaga dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekaligus kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata.

Destinasi wisata dengan infrastruktur yang baik sangat berpengaruh penting untuk menjamin kenyamanan wisatawan, Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana dasar yang menunjang aktivitas masyarakat, termasuk juga kegiatan wisata. Menurut (Bastian Ahmadan *et al.*, 2025) Infrastruktur merupakan layanan dasar yang disediakan oleh pemerintah untuk menunjang kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat, yang meliputi jalan, transportasi, listrik, jaringan komunikasi dan penerangan. Dalam konteks pariwisata, infrastruktur yang memadai akan mempermudah wisatawan dalam mencapai lokasi wisata, meningkatkan kenyamanan perjalanan, serta memperlancar mobilitas. Salah satu keluhan wisatawan adalah kerusakan jalan menuju lokasi akibat aktivitas kendaraan berat pengangkut pasir, Jalan yang rusak dapat mengurangi kenyamanan dan menambah risiko kecelakaan. Serta infrastruktur yang belum optimal dapat menjadi hambatan dan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Berikut adalah gambaran kondisi infrastruktur yang tersedia di Telaga Ngebel Ponorogo :



Gambar 1. Kondisi jalan menuju Telaga Ngebel



Gambar 2. Penerangan jalan di Telaga Ngebel

Selain infrastruktur, fasilitas wisata berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan dan keputusan wisatawan. Fasilitas mencakup berbagai sarana dan pelayanan langsung yang digunakan pengunjung, seperti toilet, area parkir, penginapan, tempat makan, wahana, gazebo, serta pelayanan petugas. Menurut (Nabila Maharani, 2022) fasilitas merupakan bentuk pelayanan dari pengelola destinasi wisata yang bertujuan menunjang kenyamanan dan aktivitas pengunjung. Fasilitas yang bersih, lengkap, dan terawat dapat meningkatkan pengalaman

wisatawan. Namun, masih terdapat keluhan mengenai kebersihan, kelengkapan sarana, serta kualitas pelayanan petugas. (Ariesta *et al.*, 2020) menyatakan bahwa fasilitas yang kurang memadai dapat menurunkan tingkat kepuasan wisatawan dan memengaruhi citra destinasi. Fasilitas yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga memperpanjang durasi kunjungan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pengeluaran wisatawan di sektor kuliner, wahana, dan UMKM lokal. Berikut adalah fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh petugas untuk menunjang kenyamanan kegiatan wisatawan :



Gambar 3. Fasilitas gazebo untuk tempat istirahat wisatawan



Gambar 4. Fasilitas Penginapan



Gambar 5. Fasilitas toilet umum



Gambar 6. Fasilitas Kesehatan



Gambar 7. Fasilitas Tempat Ibadah

Selain infrastruktur, dan juga fasilitas, Harga Tiket masuk merupakan faktor penting dalam keputusan wisatawan untuk berkunjung, (Hermanto *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa harga adalah nilai yang harus dibayarkan konsumen untuk memperoleh manfaat suatu produk atau jasa. Wisatawan akan merasa puas apabila harga tiket sebanding dengan fasilitas dan pelayanan yang diterima. Penelitian (Suwastawa *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa harga tiket berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Bali Safari dan Marine Park, meskipun konteks tempatnya berbeda, namun temuan tersebut menegaskan bahwa harga tiket menjadi faktor penting dalam pertimbangan wisatawan untuk membuat keputusan berkunjung ke suatu tempat objek wisata. Harga tiket di Telaga Ngebel tergolong terjangkau yaitu sebesar Rp 15.000/Orang, terutama bagi wisatawan lokal. Namun, perbandingan dengan objek wisata lain masih menjadi pertimbangan bagi wisatawan. Transparansi dan kestabilan harga juga penting untuk menjaga kepercayaan wisatawan terhadap pengelola objek wisata tersebut. (Wulandari *et al.*, 2022) menambahkan bahwa indikator dari Harga mencakup keterjangkauan, kesesuaian dengan kualitas, daya saing, serta kesesuaian dengan manfaat yang dirasakan.

2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta permasalahan rumusan masalah, maka perumusan masalah disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Objek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

2. Bagaimana pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Objek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo.
3. Bagaimana pengaruh harga tiket masuk terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Objek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo.
4. Bagaimana pengaruh infrastruktur, fasilitas, dan harga tiket terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Objek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

2.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah infrastruktur di Telaga Ngebel berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan.
2. Untuk mengetahui apakah fasilitas yang tersedia di Telaga Ngebel berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan.
3. Untuk mengetahui apakah harga tiket masuk di Telaga Ngebel berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan.
4. Untuk mengetahui apakah infrastruktur, fasilitas dan harga tiket masuk secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

B. Manfaat Penelitian

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat
Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya infrastruktur dalam pengembangan industri pariwisata dan dampaknya terhadap ekonomi lokal

2. Informasi Bagi Pembuat Kebijakan

Menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata.

3. Panduan Untuk Pengembangan Destinasi

Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan panduan bagi pengelola destinasi wisata dalam mengembangkan infrastruktur yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong lebih banyak kunjungan.

4. Sumber Data Akademis

Menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang pariwisata dan pembangunan infrastruktur.

